

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang, dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa atau peserta didik. Salah satu peran yang dimiliki oleh seorang guru untuk melalui tahap-tahap ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik guru harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didik, demi mencapai tujuan pembelajaran.

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik¹. Untuk mampu melakukan proses pembelajaran ini si guru harus mampu menyiapkan proses pembelajarannya².

Seseorang dapat dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang dapat diamati relatif lama. Perubahan tingkah laku itu tidak muncul begitu saja, tetapi sebagai akibat dari usaha orang tersebut. Oleh karena itu, proses terjadinya perubahan tingkah laku dengan tanpa adanya usaha tidak disebut belajar.

¹Lise Chamisijatin, dkk, *Pengembangan Kurikulum SD*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007), h. 6

²Dudi Pamungkas, *Teori Belajar yang Melandasi Proses Pembelajaran*, www.infodiknas.com, 2009

Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana yang disiapkan masyarakat untuk membantu anak melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada periode masa anak akhir (6 – 12 tahun). Oleh karena itu, Sekolah Dasar tidak hanya memfasilitasi anak untuk mempelajari kemampuan dasar membaca, menulis dan menghitung, tetapi juga memfasilitasi anak agar dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan lainnya³.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suhadi yaitu :

Sepuluh tahun belakangan ini pendekatan dalam pembelajaran mulai dialihkan dari yang bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru) menjadi *student centered* (berpusat pada siswa). Perubahan ini menuntut para praktisi pendidikan untuk berpikir ulang tentang kelas tradisional, dan memvariasikan metode ceramah (*lecture*) dengan pendekatan pedagogis yang dapat membuat siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran.⁴

Mutu pembelajaran bergantung pada pemilihan strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam upaya mengembangkan kreativitas dan inovatif peserta didik. Untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pembelajaran dengan strategi belajar mengajar yang kaya dengan inovasi dan variasi.

Seiring dengan perubahan kurikulum yang berlaku sudah saatnya menggunakan pembelajaran yang memberdayakan siswa. Sebuah pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri.

³Inggridwati Kurnia, *Perkembangan Belajar Peserta Didik*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007), h. 30

⁴Suhadi, *Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa*, <http://herdy07.wordpress.com/2013>

Beberapa kelemahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya materi Asmaul Husna disebabkan dalam pembelajaran tersebut masih didominasi oleh guru (*teacher center*), guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, guru masih banyak menerapkan metode ceramah sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan sehingga siswa cepat bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Keadaan ini berakibat kemampuan siswa dalam memahami materi sangat lambat.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis ketahui bahwa pada SDN Jirak Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas II masih terdapat beberapa kelemahan yakni dalam hal kurangnya pemahaman siswa dalam materi *Asmaul Husna* yang berpengaruh kepada prestasi belajar siswa yang cenderung menurun yakni berdasarkan hasil ujian semester.

Hal ini berakibat rendahnya nilai hasil belajar murid dalam materi *Asmaul Husna*. Pada tahun ajaran 2012/2013 rata-rata kelas 6,32 hal ini masih berada di bawah standar ketuntasan minimum 7,0. Melihat kenyataan di atas maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka meningkatkan hasil belajar materi *Asmaul Husna* sesuai dengan silabus dan materi pembelajaran.

Dari masalah tersebut di atas perlu suatu strategi/model pembelajaran agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa senang dalam mempelajari materi yang diajarkan, sebab rasa senang dalam belajar merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik.

Penerapan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dipilih penulis dengan mempertimbangkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran sebenarnya sama, jika diberikan variasi dalam mengajar maka siswa akan terangsang dan termotivasi pada hal-hal yang baru, dan akan meningkatkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran yang hasil akhirnya diharapkan akan lebih baik.

Untuk itu akan diadakan sebuah penelitian dalam bentuk tindakan kelas yang diberi judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Materi Asmaul Husna Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Siswa Kelas II SDN Jirak Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong*”.

B. Rumusan Masalah

Karena yang dihadapi peneliti saat ini adalah rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi *Asmaul Husna* di kelas II SDN Jirak Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong, maka untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi

Asmaul Husna siswa kelas II SDN Jirak Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong?

2. Bagaimanakah aktivitas siswa terhadap penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?

C. Cara Memecahkan Masalah

Penelitian ini dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi *Asmaul Husna* siswa kelas II SDN Jirak Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong tahun pelajaran 2013/2014 yang dirancang menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Alasan dipilihnya model NHT ini adalah karena merupakan salah satu varian diskusi kelompok, ciri khasnya adalah hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok itu.

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana siklus I dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan dan keefektifan tindakan, siklus II berfungsi untuk menyempurnakan tindakan sebelumnya jika pada siklus I hasil belajar belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi *Asmaul Husna* memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.

2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Kesimpulan.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir sebagaimana yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi *Asmaul Husna* siswa kelas II SDN Jirak Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong.
2. Siswa kelas II SDN Jirak Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong aktif dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi *Asmaul Husna* siswa kelas II SDN Jirak Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong.

2. Untuk mengetahui aktivitas siswa terhadap penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

F. Manfaat Penelitian

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi pokok *Asmaul Husna* melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Guru
 - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa.
 - b. Mendapatkan umpan balik tentang pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
 - c. Meningkatkan kecakapan akademik.
 - d. Meningkatkan cara belajar siswa aktif.
 - e. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa.
 - f. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.
 - g. Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.
2. Siswa
 - a. Meningkatkan prestasi belajar, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan transfer belajar dari kelompok ke individu.
 - b. Meningkatkan sikap positif siswa terhadap sikap dan pengembangan motivasi belajar.
 - c. Efektif mendorong siswa untuk tanggap terhadap permasalahan yang harus dipecahkan.

- d. Menumbuhkan minat, kepercayaan diri siswa, dan membuka wawasan lebih luas.
- e. Meningkatkan partisipasi siswa dalam KBM.

3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Agar mudah memahami isi pembahasan maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, yang berisikan pengertian belajar dan pembelajaran, pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), serta keunggulan dan kelemahan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Bab III Metode Penelitian, yang berisikan setting penelitian, persiapan PTK, subjek penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.